

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah sebesar 0.816, menyatakan setiap 1 satuan pada variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah akan meningkatkan laba sebesar 81.600.000,- dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Sedangkan dengan uji t diketahui pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah menolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ) artinya variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah yang diperoleh oleh bank maka laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Jika dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2016-2019 menunjukkan pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah setiap bulannya mengalami kenaikan ketika laba bersih meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Abdul Ghofir Anshori menyatakan bahwa akad kerjasama suatu usaha antara dua belah pihak

dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi antara kedua belah pihak tersebut sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>72</sup>

Selain itu teori didukung oleh teori dari Binti Nur Asiyah juga berpendapat bahwa untuk hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola nasabah.<sup>73</sup> Laba bersih Bank Syariah Mandiri beberapa didapat dari pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, namun ada beberapa pendapatan pembiayaan seperti pendapatan pembiayaan musyarakah. Hal ini yang menyebabkan laba bersih BSM menurun walaupun pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Indah Sari Daulay dengan judul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Hal ini disebabkan karena, besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan mudharabah sehingga pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah akan meningkatkan Return On Equity (ROE).<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Abdul Ghofir Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 143.

<sup>73</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 6.

<sup>74</sup> Putri Indah Sari Daulay, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap ROE Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, (Medan: Skripsi, 2019), hal. 101.

## B. Pengaruh Giro Wadi'ah terhadap Laba Bersih Bank Syariah

### Mandiri

Berdasarkan hasil pengujian data dengan uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel giro wadi'ah sebesar -27.449, menyatakan setiap 1 satuan pada variabel giro wadi'ah akan menurunkan laba sebesar 27.449.000,- dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Sedangkan dengan uji  $t$  menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0.218 > 0.05$ ) artinya giro wadi'ah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa giro wadi'ah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang negatif terhadap laba bersih, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika giro wadi'ah semakin meningkat maka laba bersih yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dan begitu juga sebaliknya, jika giro wadi'ah mengalami penurunan maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun 2016-2019 rata-rata giro wadi'ah mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap bulannya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fira Nur Rohmah dengan hasil yang menyatakan bahwa giro wadi'ah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.<sup>75</sup> Hal ini disebabkan karena giro wadi'ah memiliki pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan pendapatan pembiayaan musyarakah. Giro wadi'ah tidak memberikan keuntungan atau laba secara riil dikarenakan

---

<sup>75</sup> Fira Nur Rohmah, *Giro Wadi'ah, Beban Bonus Wadi'ah, dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Pada PT Bank Central Asia Tbk*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

bank lebih menggunakan simpanan giro untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Selain itu apad penelitiannya, bank tidak menggunakan dana giro wadi'ah untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro wadi'ah adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank yang dimanfaatkan untuk diproteksi dan diamankan tidak untuk diusahakan.

### **C. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian daa dengan uji regresi linier beranda diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah sebesar 30.783, mentyatakan setiap 1 satuan pada variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharaba akan meningkatkan laba sebesar 30.783.000.,- dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Sedagkan dengan uji t diketahui pembiayaan musyarakah menolak  $H_0$  dan terima  $H_3$ , karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri periode 2016-2019.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Ghofir Anshori bahwa akad antara dua pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaanya bisa ditunjuk salah satu diantara mereka.<sup>76</sup> Selain itu teori didukung oleh teori dari Binti Nur Asiyah menyatakan bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari bagi hasil suatu pembiayaan maka

---

<sup>76</sup> Abdul Ghofir Anshori, *Perbankan Syariah...*, hal. 86.

pembiayaan tersebut harus dikelola oleh nasabah.<sup>77</sup> Maka dari keuntungan tersebut bank harus memperoleh pendapatan pembiayaan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan laba bersih.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani Laela dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan sewa ijarah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013.<sup>78</sup> Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan sewa ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BUS.

#### **D. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Giro Wadi'ah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah sebesar 0.816, giro wadi'ah sebesar - 27.449, dan untuk pembiayaan musyarakah sebesar 30.783. Yang masing-masing memiliki nilai koefisien berbeda, pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan, giro wadi'ah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan untuk pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan. Artinya jika pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan musyarakah mengalami

---

<sup>77</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 6.

<sup>78</sup> Indriani Laela, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2013*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

kenaikan maka laba bersih PT. Bank Mandiri Syariah juga naik, dan sebaliknya apabila pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan musyarakah mengalamai penurunan maka laba bersih PT. Bank Mandiri Syariah juga akan menurun.

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 13,018 > F_{tabel} 2,67$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri Syariah periode 2016-2019. Akan tetapi pada uji koefisien determinan menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 43,4% variabel terikat laba bersih yang dijelaskan oleh variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah, giro wadi'ah, dan pembiayaan musyarakah, sisanya 56,6%.

Perbankan merupakan lembaga *intermediary* antara pihak yang *surplus* dengan pihak yang *deficit*. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat.<sup>79</sup> Khususnya dalam penelitian ini melalui giro wadi'ah. Tanpa adanya dana yang cukup, maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan untuk pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan bagi hasil berupa margin yang dapat menambah perolehan keuntungan. Semakin baik pengelolaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, maka semakin besar pula pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang diperoleh bank.

---

<sup>79</sup> Zainul Arifin, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 59.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Binti Nur Asiyah bahwa “ semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban diluar operasi dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih”.<sup>80</sup> Jika pembiayaan mudharabah dan musyarakah dikelola dengan baik dan dikelola secara terus menerus hal ini menyebabkan laba bersih yang diperoleh kemungkinan besar akan meningkat. Dengan demikian jika laba bersih meningkat maka penyaluran pembiayaan akan meningkat juga hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pembiayaan mudharabah maupun musyarakah yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh.

---

<sup>80</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 139.